

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (TNPPK, 2017). Standar antropometri anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan per umur (TB/U) nilai *z-score*nya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai *z-score*nya kurang dari -3SD (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi kejadian stunting tahun 2021 di Indonesia 24,4%. Prevalensi stunting di Jawa Barat pada tahun 2021 yaitu 24,5%. Prevalensi stunting kota Tasikmalaya melebihi angka kejadian Jawa Barat yaitu dengan prevalensi 28,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kecamatan Cipedes dengan prevalensi stunting yaitu 16,2% (BKKBN Kota Tasikmalaya, 2021). Tahun 2021 di UPTD Puskesmas Panglayungan Kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya, Kelurahan yang paling banyak mengalami balita stunting di Kecamatan Cipedes yaitu Kelurahan Panglayungan dengan prevalensi stunting 24,93% (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021).

Stunting dapat berdampak buruk jangka pendek dan jangka panjang. Dampak buruk jangka pendek stunting yaitu meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian, selain itu dampak buruk jangka pendek stunting perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak stunting jangka panjang yaitu postur

tubuh yang tidak optimal saat dewasa, meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar, dan produktivitas serta kapasitas kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pendapat lain tentang dampak buruk stunting dikemukakan oleh Helmyati dkk. (2019) yaitu dampak metabolik, infeksi dan imunitas, sistem digesif, perkembangan saraf kecerdasan, social ekonomi dan kesehatan.

Target nasional mengenai prevalensi stunting adalah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 pemerintah menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14%. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan angka prevalensi stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan yang tercantum dalam sasaran pokok RPJMN (Kementerian PPN, 2020).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait baik faktor penyebab langsung maupun tidak langsung, dan akar masalah yang ada di masyarakat. Stunting secara langsung dipengaruhi oleh asupan gizi baik secara kuantitas maupun kualitas dan kesehatan balita atau kejadian infeksi. Pengaruh tidak langsung stunting adalah aksesibilitas pangan, pola asuh dan air minum sanitasi, pelayanan kesehatan (Kementerian PPN, 2018). Akar masalah di masyarakat yaitu sumber daya manusia tidak memadai, sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Ernawati, 2020).

Penelitian Putri (2020) menunjukkan ada hubungan pola asuh dengan kejadian stunting. Pola asuh yang kurang baik berisiko delapan kali

lebih besar untuk terkena stunting dibanding dengan pola asuh yang baik. Penelitian lain Nugraha dkk. (2019) membuktikan dukungan pola asuh ibu yang baik dapat mencegah terjadinya stunting. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Bella dkk. (2019) menunjukkan bahwa ada empat hal yang penting dalam faktor pola asuh dengan kejadian stunting: pola asuh dalam pemberian makan, pola asuh dalam kebiasaan pengasuhan, pola asuh dalam kebiasaan kebersihan, dan pola asuh dalam kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan. Pola asuh yang tidak baik memiliki peluang lebih besar untuk anak balita terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh yang baik (Rahmawati dkk, 2020).

Hasil survei awal di Kelurahan Panglayungan menunjukkan bahwa kejadian balita stunting disebabkan oleh sosial 0%, budaya 0%, aksesibilitas atau ketahanan pangan 20%, pola asuh 70%, pendidikan 0%, dan kejadian infeksi 30%. Hal tersebut memotivasi penyusun untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Pola Asuh Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara faktor-faktor pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

## 2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah ada hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022?
- b. Apakah ada hubungan pola asuh ibu dalam *personal hygiene* dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022?
- c. Apakah ada hubungan pola asuh ibu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pola asuh ibu yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
- b. Menganalisis hubungan pola asuh ibu dalam *personal hygiene* dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

- c. Menganalisis hubungan pola asuh ibu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi**

###### **a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya**

Dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan terutama yang berhubungan angka kejadian stunting salah satunya dari faktor-faktor pola asuh ibu.

###### **b. Bagi Instansi Kesehatan**

Memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan program pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting pada anak balita di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

###### **c. Bagi Prodi Gizi Universitas Siliwangi**

Memberikan tambahan kepustakaan yang bermanfaat dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Bagi Bidang Keilmuan Gizi**

Menambah referensi penelitian.

### **3. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian.

## **E. Ruang Lingkup Keilmuan**

### **1. Lingkup Masalah**

Pada penelitian ini terfokus pada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita, dan untuk mengetahui juga kejadian stunting pada balita di Kelurahan Panglayungan.

### **2. Lingkup Metode**

Lingkup metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik *cross sectional study*. Karena untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik korelasi (menguji hubungan atau pengaruh) antara faktor sebab dan faktor akibat.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini menggunakan keilmuan epidemiologi gizi.

### **4. Lingkup Sasaran**

Lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita.

### **5. Lingkup Tempat dan Waktu**

Lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di wilayah Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Desember 2022.